



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Berlandaskan Ajaran Islam: Telaah Preventif Promotif dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah

^KSari Aldilawati¹, Besse Nurfitriana², Ilham Fhujimario³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): sharyaldila@umi.ac.id
sharyaldila@umi.ac.id¹, nrftriana123@gmail.com², ilhamfujimario08@gmail.com³

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum, namun masih kurang mendapat perhatian di masyarakat. Salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi kesehatan yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut melalui pendekatan edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis ajaran Islam. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Nurul Amien BTN Kodam IV, Pai Kota Makassar pada 4 Januari 2026 dengan sasaran 30 orang ibu-ibu Majelis Taklim. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan disertai *pre-test* dan *post-test* sebagai alat evaluasi. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari $10,067 \pm 1,337$ sebelum edukasi menjadi $11,300 \pm 0,988$ setelah edukasi, dengan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut berlandaskan ajaran Islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Pendekatan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah terbukti efektif, relevan secara budaya, dan mampu meningkatkan motivasi serta kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari ibadah dan pengamalan ajaran Islam.

Kata kunci: Edukasi kesehatan gigi; ajaran islam; majelis taklim

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 26 January 2026
Received in revised form: 25 February 2026
Accepted: 25 February 2026
Available online: 28 February 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Oral and dental health is an important part of general health, but it still receives little public attention. One promotive and preventive effort that can be done is through health education linked to religious values. This community service activity aims to increase public knowledge about oral and dental health through an educational approach based on Islamic teachings. The activity was carried out at the Nurul Amien Mosque of BTN Kodam IV on January 4, 2026, targeting 30 women from the Majelis Taklim (Islamic study group). The method used was health education accompanied by a pre-test and post-test as an evaluation tool. Data were analyzed descriptively, and the Wilcoxon test was used because the data were not normally distributed. The results showed that the average knowledge score increased from 10.067 ± 1.337 before education to 11.300 ± 0.988 after education, with a statistically significant difference ($p = 0.000$). This indicates that oral and dental health education based on Islamic teachings has a significant effect on increasing participants' knowledge. The approach of integrating the values of the Quran and Sunnah has proven effective, culturally relevant, and able to increase community motivation and awareness in maintaining dental and oral health as part of worship and practicing Islamic teachings.

Keywords: Dental health education; Islamic teachings; majelis taklim

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara umum karena berperan sebagai fungsi vital dari sebagian anggota tubuh. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktivitas sehari-hari, menurunkan produktivitas kerja, serta mengurangi kualitas hidup dan kesejahteraan seseorang. Selain itu, penyakit gigi dan mulut dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan.¹

Rongga mulut terdiri atas gigi, gingiva, saliva, lidah, dan pipi yang merupakan satu kesatuan fungsional yang saling bergantung dalam menunjang fungsi pengunyahan, bicara, pernapasan, serta fungsi psikologis, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri. Namun demikian, sebagian besar masyarakat masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah dan cenderung mengabaikan pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut. Akibatnya, salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling umum dijumpai pada berbagai kelompok usia hingga saat ini adalah kondisi kebersihan rongga mulut yang buruk.²

Status kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan di Indonesia yang belum mendapat prioritas tinggi. Kondisi ini terlihat pada sebagian masyarakat yang tidak segera menyadari adanya masalah pada gigi karena tidak merasakan nyeri, sehingga cenderung tidak melakukan tindakan atau mencari perawatan meskipun sebenarnya telah terjadi gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi, ketidaktahuan, biaya yang tinggi, perilaku dokter gigi yang pasif dan cenderung hanya memberikan pelayanan kuratif.^{3,4}

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 88,80% dan periodontitis sebesar 74,10%. Sementara itu, proporsi penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut tercatat sebesar 57,60%, namun hanya 10,20% yang memperoleh perawatan

dari tenaga medis gigi. Berdasarkan kelompok usia, prevalensi karies pada anak usia 5–9 tahun mencapai 92,6%. Pada usia sekolah (10–14 tahun) berada pada kisaran 20,6%–25,2%. Prevalensi tersebut kembali meningkat pada kelompok usia 45–54 tahun sebesar 94,5% dan pada usia 55–64 tahun mencapai 96,8%.^{3,4}

Upaya promotif dan preventif merupakan strategi utama dalam menurunkan angka kejadian penyakit gigi dan mulut. Salah satu pendekatan yang efektif dalam upaya tersebut adalah melalui edukasi kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang agar terbentuk perilaku yang positif, karena pengetahuan merupakan dasar terjadinya perubahan perilaku individu dalam melakukan perawatan secara mandiri. Kegiatan edukasi dapat dilaksanakan melalui metode penyuluhan secara langsung yang disertai dengan demonstrasi praktik menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga peserta dapat memahami sekaligus mempraktikkan teknik yang tepat..^{5,6}

Kesehatan dalam pandangan Islam bukan hanya sekadar kondisi fisik tubuh, tetapi juga melibatkan keseimbangan antara tubuh, jiwa, dan spiritualitas. Islam mengajarkan bahwa tubuh adalah amanah yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu, yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Sebagai landasan utama, Allah SWT dalam Al-Qur'an menegaskan pentingnya menjaga diri agar terhindar dari segala bentuk kerusakan. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Surah Al-Baqarah ayat 195, Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan” (QS. Al-Baqarah: 195). Ayat ini mengajarkan bahwa menjaga diri, termasuk tubuh, dari kerusakan adalah suatu kewajiban. Menjaga kesehatan menjadi bagian dari usaha untuk menjaga diri dari kerusakan fisik dan mental yang dapat mengganggu pelaksanaan ibadah dan aktivitas sehari-hari.⁷

Terkait kesehatan gigi dan mulut, Rasulullah SAW secara khusus menganjurkan penggunaan siwak sebagai salah satu upaya menjaga kebersihan rongga mulut, bahkan menjadikannya sebagai amalan yang dianjurkan sebelum melaksanakan ibadah. Hal ini ditegaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sekiranya aku tidak memberatkan umatku, niscaya aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak melaksanakan shalat,” yang menunjukkan bahwa pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan secara menyeluruh.⁸

Pendekatan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi serta kesadaran masyarakat muslim. Pengaitan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari ibadah dan wujud ketaatan kepada Allah SWT diharapkan tidak hanya menumbuhkan pemahaman dari sisi medis, tetapi juga membangun dorongan spiritual yang kuat untuk menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.^{7,8}

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui pendekatan preventif dan promotif yang berlandaskan perspektif Al-Qur'an dan Sunnah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta menumbuhkan kesadaran bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Masjid Nurul Amien BTN Kodam IV pada 04 Januari 2026 dengan melibatkan Majelis Taklim Nurul Amien Kodam IV, Pai Kota Makassar.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Amien BTN Kodam IV, Pai Kota Makassar sebanyak 30 orang. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam keluarga sebagai pengambil keputusan dan agen perubahan perilaku kesehatan, khususnya dalam penerapan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut berbasis nilai-nilai keislaman.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis promotif dan preventif yang diintegrasikan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan, berupa koordinasi dengan pengurus majelis taklim, penyusunan materi dan media edukasi, serta instrumen evaluasi.
2. Pelaksanaan, meliputi pengisian *pre-test*, penyampaian materi edukasi, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, diskusi interaktif, dan pengisian *post-test*.
3. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* serta observasi partisipasi peserta.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut berlandaskan ajaran Islam. Peningkatan tersebut tercermin dari perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam, serta tingginya partisipasi dan keterlibatan peserta selama proses edukasi berlangsung, menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji Wilcoxon, serta

melalui observasi terhadap keaktifan dan antusiasme peserta selama kegiatan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut berlandaskan ajaran Islam dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelaksanaan edukasi. Jumlah responden yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Rata-Rata	n	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	10,067	30	1,337
<i>Post-test</i>	11,300	30	0,988

Berdasarkan Table 1 analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata skor *pre-test* sebesar 10,067 dengan standar deviasi 1,337. Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 11,300 dengan standar deviasi 0,988. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, nilai standar deviasi pada *post-test* lebih kecil dibandingkan *pre-test*, yang mengindikasikan bahwa variasi jawaban peserta menjadi lebih homogen setelah edukasi diberikan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
	Statistic	df	p-value
<i>Pre-test</i>	0,191	30	0,007
<i>Post-test</i>	0,294	30	0,000

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan bahwa data *pre-test* memiliki nilai p-value sebesar 0,007 dan data *post-test* sebesar 0,000. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan uji *nonparametrik Wilcoxon*.

Tabel 3. Hasil Uji Perbandingan

	Rata-Rata	N	Standar Deviasi	P-value
<i>Pre-test</i>	10,067	30	1,337	0,000
<i>Post-test</i>	11,300	30	0,988	

Tabel 3 menunjukkan hasil uji perbandingan menggunakan uji *Wilcoxon*. Ditunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 10,067 dengan standar deviasi sebesar 1,337. Sedangkan, nilai rata-rata *post-test* sebesar 11,300 dengan standar deviasi sebesar 0,988. Terjadi peningkatan rata-rata *pre-test* ke *post-test* sebesar 1,233. Hasil uji menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut berlandaskan ajaran Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan serta tanya jawab



Gambar 2. Demonstrasi cara menggosok gigi yang baik dan benar

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut berlandaskan ajaran Islam efektif meningkatkan pengetahuan ibu-ibu majelis taklim. Peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi edukasi menunjukkan bahwa pendekatan preventif dan promotif yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman dapat diterima dengan baik oleh kelompok ibu-ibu majelis taklim. Ibu majelis taklim merupakan kelompok strategis karena memiliki peran penting dalam keluarga, baik sebagai pengelola kesehatan rumah tangga maupun sebagai teladan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pendekatan edukasi berbasis agama terbukti relevan bagi kelompok majelis taklim, karena materi disampaikan selaras dengan nilai yang telah diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nursetiawati et.al (2025) melaporkan bahwa edukasi kesehatan gigi yang dilakukan secara berbasis komunitas keagamaan seperti Majelis Taklim memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terhadap perawatan gigi. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan ini, di mana pengaitan konsep kebersihan gigi dan mulut dengan thaharah, ibadah, dan sunnah Rasulullah SAW meningkatkan perhatian serta keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.⁹

Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok ibu majelis taklim memberikan dampak yang positif. Ibu, dalam peran mereka sebagai pengasuh utama, harus tahu bagaimana merawat gigi mereka secara praktis. Setiap ibu memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar pada waktu yang tepat, terutama setelah mengonsumsi makanan manis, serta membiasakan anak melakukan pemeriksaan gigi secara rutin.¹⁰

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok majelis taklim terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta melalui metode penyuluhan serta demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar. Pendekatan berbasis komunitas keagamaan dinilai strategis karena mampu menjangkau kelompok ibu sebagai agen perubahan dalam keluarga. Beberapa studi pengabdian masyarakat di Indonesia melaporkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah dilakukan edukasi

kesehatan gigi dan mulut secara langsung. Metode demonstrasi yang disertai praktik langsung juga dinilai lebih efektif dalam membentuk keterampilan dan kebiasaan menjaga kebersihan rongga mulut.^{11,12}

Integrasi nilai-nilai Islam dalam promosi kesehatan gigi dan mulut turut memperkuat motivasi spiritual peserta dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi yang mengaitkan kebersihan sebagai bagian dari ajaran agama, termasuk anjuran menjaga kebersihan dan penggunaan siwak, menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat. Dengan demikian, majelis taklim dapat menjadi media yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.^{13,14}

Pendekatan edukasi berbasis integrasi Islam juga berperan sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan modern dan keyakinan religius, sehingga mampu mengurangi resistensi masyarakat terhadap intervensi kesehatan. Melalui pemanfaatan dalil Al-Qur'an, hadis, dan keteladanan Rasulullah SAW, edukasi menjadi lebih persuasif, relevan secara budaya, dan selaras dengan nilai kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, integrasi Islam dalam edukasi tidak hanya berfungsi sebagai penguatan nilai spiritual, tetapi juga sebagai strategi promotif-preventif yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara holistik. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika materi kesehatan gigi dan mulut dikaitkan dengan konsep taharah, kebersihan sebagai bagian dari iman, serta anjuran bersiwak dalam Sunnah Rasulullah SAW.¹⁵

Anjuran menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam Islam juga telah dibuktikan relevansinya secara ilmiah. Penggunaan siwak, misalnya, telah banyak diteliti memiliki efek antibakteri dan mampu membantu menjaga kebersihan rongga mulut. Penelitian oleh Yusriah T dan Rahayu ES (2025) menunjukkan bahwa penggunaan siwak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan status kebersihan gigi dan mulut, serta berpotensi menjadi alternatif yang lebih praktis dan memiliki nilai religius dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.¹⁶

Hadis-hadis sahih mengenai anjuran bersiwak menunjukkan bahwa bersiwak merupakan sunnah muakkadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ, khususnya sebelum melaksanakan ibadah seperti salat. Anjuran ini tidak hanya memiliki dimensi ibadah dan kesucian (ṭahārah), tetapi juga mengandung nilai kesehatan yang relevan lintas zaman. Kajian fiqh al-hadis menegaskan bahwa praktik bersiwak mencerminkan perhatian Islam terhadap kebersihan mulut sebagai bagian dari kesempurnaan iman.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis ajaran Islam menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang tercermin dari adanya peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan preventif dan promotif yang mengintegrasikan perspektif Al-Qur'an dan Sunnah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam turut memperkuat pemahaman bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga merupakan bagian dari

pengamalan ajaran agama dan ibadah, sehingga berpotensi menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat sekaligus wujud pengamalan ajaran Islam. Edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis nilai-nilai keagamaan perlu terus dikembangkan oleh tenaga kesehatan dan akademisi sebagai strategi promosi kesehatan yang berkelanjutan dan kontekstual. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan dilengkapi dengan evaluasi jangka panjang serta dikombinasikan dengan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut guna memperoleh hasil yang lebih optimal dan terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan jamaah Majelis Takim Nurul Amien BTN Kodam IV atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia atas dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anang, Robbihi HI. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. *J Ilmu Kesehat.* 2021;4(2):55–9.
- [2] Skripsa TH, Unique AA, Hermawati D. Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Menjaga Kesehatan Gigi Mulut dengan Keluhan Subyektif Permasalahan Gigi Mulut pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan. 2021;9(30):71–8.
- [3] Ayu M, Suratri L, Agus TP, Jovina TA. Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di. *J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehatan.* 2021;5(2):1–10.
- [4] Kemenkes RI. Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- [5] Raodah, Handayani L. Media Sebagai Edukasi Intervensi Promosi Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2022;5(2):123–33.
- [6] Wijayanti HN. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room Civ Soc Dev.* 2023;2(4):153–60.
- [7] Adliah, Muchtar MI. Memelihara Kesehatan Dalam Perspektif Profetik. *Madani J Ilm Multidisipline.* 2025;3(7):23–8.
- [8] Firdaus IA, Azwa NN, Adinda NP. Konsep Dan Praktek Kesehatan Gigi Dalam Pandangan Islam. *J Islam Stud.* 2023;1(2):228–34.
- [9] Nursetiawati, Abdi MJ, Chotimah C, Aldilawati S, Musaad NJH, Hasan LZ. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Tujuan Penambalan Gigi: Studi. *IJOH Indones J Public Heal.* 2025;3(3):845–50.

- [10] Samjaji, Kusmana A, Widyago A. Peran edukasi ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kejadian karies pada anak pra sekolah. *J Inov dan Teknol Pendidik*. 2025;4(2):535–42.
- [11] Sari, R.P., & Handayani, L. (2021). Edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan pada kelompok pengajian ibu-ibu. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(2), 85–90.
- [12] Putri, A.N., dkk. (2023). Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi melalui demonstrasi menyikat gigi pada komunitas majelis taklim. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 4(1), 15–21.
- [13] Rahmawati, D., & Yuliana, S. (2022). Promosi kesehatan berbasis nilai Islam dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Abdimas UMS*, 5(3), 120–126.
- [14] Wulandari, I., dkk. (2024). Edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran preventif masyarakat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Indonesia*, 6(2), 98–105.
- [15] Elshara NA. *Integrating Islamic Values and Modern Medical Practices to Enhance Public Health in Muslim Communities*. *J Sci Relig Stud*. 2024;1(2):123–34.
- [16] Yusriah T, Rahayu ES, Rahayu ES. Pengaruh Penggunaan Siwak Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas 10 Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa. 2025;3(9):5896–904.
- [17] Mufida I, Ulfa L, Hasanah M, Tinggi S, Ushuluddin I, Bangkalan D, et al. Kontekstualisai Hadis Anjuran Bersiwak: Studi Fiqih Al-Hadis Dan Iplikasinya Dalam Promosi Kesehatan Gigi Modern. *J Media Akad*. 2025;3(11).